

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknik Elektronika merupakan salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk program keahlian Teknik Audio dan Video (TAV). Mata Pelajaran Teknik Elektronika pada Kurikulum 2013 merupakan perubahan dari Mata Pelajaran Penerapan Dasar Listrik dan Elektronika pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2010. Kurikulum 2013 dilaksanakan pada semester awal tahun 2014 ini. Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia (2013, hlm. 7) menyatakan bahwa

Tujuan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Teknik Elektronika merupakan mata pelajaran dasar tentang keelektronikaan yang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran kompetensi kejuruan yang harus ditempuh pada tahap selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, siswa dituntut untuk dapat menuntaskan mata pelajaran ini sebagai dasar dalam mempelajari materi pada mata pelajaran kompetensi kejuruan selanjutnya.

Kemampuan siswa dalam menuntaskan mata pelajaran merupakan indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut M. Dalyono (2009) hasil belajar suatu individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang ada pada diri individu sendiri) dan faktor eksternal (faktor diluar individu itu sendiri). Salah satu faktor eksternal adalah pengajaran. Pengajaran yang dimaksud adalah cara mengajar guru atau instruktur, termasuk pula penerapan model pembelajaran yang dipilih oleh Guru atau Instruktur. Guru memiliki tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan

materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Peneliti melaksanakan observasi awal berupa wawancara dengan guru Mata Pelajaran Teknik Elektronika dan penyebaran angket pada siswa Kelas X TAV 3. Hasil wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada KBM masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Sumber belajarpun masih berpusat pada guru, siswa lebih banyak diperintahkan untuk menulis materi pelajaran yang ada di papan tulis atau yang ditampilkan berupa *Power Point*. Kegiatan belajar kelompok sangat jarang dilaksanakan karena guru lebih banyak melakukan metode ceramah pada saat proses KBM. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam bertanya, suasana kelas sering tidak kondusif, siswa ribut dan banyak yang melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar.

Hasil penyebaran angket pada siswa ditemukan beberapa data diantaranya bahwa 27,59% siswa bersemangat, 58,62% siswa tidak bersemangat dan 13,79% yang menyatakan kadang-kadang bersemangat melaksanakan proses KBM. 6,896% siswa suka bertanya, 51,72% tidak suka bertanya dan 41,379% menyatakan kadang-kadang bertanya pada guru pada saat KBM. 72,41% siswa menyukai belajar berkelompok, 10,34% tidak menyukai belajar berkelompok dan 17,24% menyatakan biasa saja. 65,51% siswa suka bertanya pada teman yang lebih mengerti, 34,48% siswa yang kadang-kadang bertanya pada teman yang lebih mengerti dan tidak ada yang menjawab tidak suka bertanya pada teman yang lebih mengerti.

Selain dari wawancara pada guru dan penyebaran angket pada siswa, peneliti juga mengambil data nilai siswa pada Ujian Akhir Semester di semester 1. Hanya 19,05 % siswa yang dapat menuntaskan mata pelajaran Teknik Elektronika hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Selebihnya

yaitu 80,95 % siswa harus mengikuti remedial karena nilai yang didapat masih dibawah standar KKM.

Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif solusi untuk permasalahan-permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar berkelompok dan siswa dapat berdiskusi dengan teman sebayanya. Model pembelajaran ini juga cocok untuk Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk bersikap aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Menurut Slavin (2008) tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilaksanakan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik elektronika di kelas X Audio Video 3 SMKN 4 Bandung berupa tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam mengemukakan gagasan-gagasan terhadap pemecahan suatu masalah dalam kelompoknya masing-masing. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian skripsi **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA”**

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa memperoleh nilai ujian teori di bawah standar KKM.
2. Siswa kurang aktif pada saat proses KBM.
3. Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka objek permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor selama dan setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi pokok permasalahan agar penelitian tidak terlalu luas, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa SMK yang diteliti adalah siswa kelas X Teknik Audio Video 3 Semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014 di SMK Negeri 4 Bandung.
2. Mata Pelajaran Teknik Elektronika dengan pokok bahasan yang menjadi bahan ajar pada penelitian ini adalah Alat Ukur Elektronika dengan sub pokok bahasan pengenalan multimeter pada siklus I, voltmeter pada siklus II dan ohmmeter pada siklus III.
3. Aspek kemampuan yang diukur untuk ranah kognitif adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) dengan dimensi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural. Untuk ranah afektif dan psikomotor masing-masing adalah sikap dan keterampilan siswa pada proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap siklus.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada ranah afektif saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap siklus.
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada ranah psikomotor saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap siklus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil jika tujuan penelitian tindakan kelas ini tercapai, antara lain:

1. Bagi siswa, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang menyenangkan dan menambah minat siswa dalam belajar.
3. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dikaji lebih lanjut untuk menghasilkan model pembelajaran alternatif yang lebih bermutu.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian ini, disajikan dalam bab-bab yang disusun sebagai berikut ini:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem organisasi.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi landasan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi metode penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian *setting* dan proses penelitian pada tiap siklus serta keseluruhan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran, berisi penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bisa diajukan sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.